

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri. Berinteraksi dengan sesama merupakan salah satu aktivitas sehari – hari yang biasa dilakukan oleh manusia. Adanya interaksi sosial dapat dilihat ketika manusia saling menegur sapa, saling berbicara, menjabat tangan bahkan saat bekelahi.

Interaksi sosial akan tercipta dengan adanya proses komunikasi, baik secara verbal (bahasa) maupun non verbal (simbol, gambaran, atau media komunikasi lainnya). Komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat

Adanya komunikasi yang terjalin dengan harmonis merupakan keadaan yang sangat didambakan oleh ibu dan anak ataupun keluarga, semakin sering komunikasi terjalin dengan baik maka keharmonisan didalam keluargapun semakin membaik. Oleh karena itu, konflik dalam keluarga harus diminimalkan untuk mewujudkan keluarga seimbang dan bagaimana cara berkomunikasi dalam keluarga dengan baik. Keluarga seimbang adalah keluarga yang ditandai keharmonisan hubungan (relasi) antara ayah dan ibu antara ayah dan anak serta antara ibu dan anak. Setiap anggota keluarga tahu tugas dan tanggung jawab masing-masing dan dapat dipercaya

Seorang anak akan selalu membutuhkan orangtua untuk mencurahkan isi hati maupun keluh kesahnya, begitupun seorang ibu akan setia mendengarkan keluh kesah anaknya serta memberikan bimbingan kepada anaknya. Melalui komunikasi akan terjadi proses penerimaan informasi dan nilai apa saja yang hidup dan berkembang di lingkungan keluarga.

Perkembangan zaman yang terus berkembang akan mempengaruhi setiap keluarga untuk membentuk anggota keluarga menjadi individu yang cerdas. Karena itu, banyak orangtua yang ingin memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak mereka. Para orangtua juga rela terpisah jauh dengan anak mereka demi masa depan dan cita-cita yang akan dicapai oleh anak yang mereka cintai. Hal ini karena menurut para orangtua banyak sekolah dan universitas memiliki kualitas yang baik berada di luar kota dari tempat tinggal mereka. Sehingga para orangtua tetap memberikan motivasi agar anaknya tetap mendapat pendidikan yang terbaik walau harus tinggal terpisah dengan orangtua.

Dalam kehidupan sehari – hari dan tanpa disadari saat kita berbicara kepada orangtua berarti adanya suatu komunikasi, ataupun gerakan non verbal seperti salam kepada orangtua itupun merupakan tanda adanya interaksi. Namun bagaimana jika orangtua dan anak terpisah oleh jarak, dari kenyataan yang terjadi hubungan antara orang tua dengan anak mengalami hubungan jarak jauh karena perbedaan tempat tinggal, sang anak harus merantau di daerah lain untuk melanjutkan studi, ada dua kemungkinan yang terjadi pada anak tersebut, anak tersebut tetap dalam pengawasan orangtua atau anak tersebut justru dapat

melakukan hal-hal apa saja tanpa pengawasan orangtua, hal tersebut tergantung bagaimana komunikasi pada orangtua dan anak itu terjalin.

Dalam hakikatnya, manusia akan selalu membutuhkan oranglain untuk berbagi cerita, begitupun yang akan dilakukan oleh Mahasiswa rantau, akan selalu membutuhkan orangtua untuk berbagi cerita tentang pendidikannya yang jauh dari tempat tinggal asal mereka. Mereka yang tinggal dekat dengan orang tuanya pasti akan berkomunikasi secara tatap muka. Tetapi berbeda dengan mahasiswa yang tinggal secara berjauhan, mereka melakukan komunikasi dengan menggunakan media seperti telepon ataupun laptop melalui jejaring sosial dan melalui pesan singkat

Walaupun begitu banyak alat komunikasi yang dapat digunakan untuk tetap menjalin komunikasi antara anak dan orangtua yang tinggal terpisah jauh, tidak dapat dipungkiri bahwa hubungan yang mereka jalani tidak selamanya berjalan dengan baik. Ada beberapa masalah yang dihadapi oleh para mahasiswa. Misalnya, masalah psikologis dan masalah ekonomi yang dihadapi oleh mahasiswa yang tinggal terpisah dengan orang tuanya. Masalah psikologis seperti, menahan rasa rindu kepada orangtua dan anggota keluarga lainnya dan harus terbiasa melakukan semua aktivitas sendiri dan tanpa bantuan dari orangtua. Masalah ekonomi, seperti mengatur keuangan untuk biaya kuliah, transportasi dan makan yang dilakukan sendiri. Hal ini memaksa mahasiswa harus mampu untuk menghemat sampaidatangnya kiriman biaya dari orangtua kembali

Permasalahan komunikasi jarak jauh antara orang tua dengan anak ini menarik untuk diteliti karena pada umumnya anak dengan orang tua berhubungan dekat atau sering berkomunikasi tatap muka karena tinggal dalam satu rumah. Orang tua dengan anak memiliki kedekatan emosional satu sama lain dan kedekatan batin karena ikatan orang tua dengan anak, hal itulah yang menjadikan hubungan komunikasi antara orang tua dengan anak menjadi dekat. Seorang anak pasti ingin berkomunikasi dengan ibu atau ayahnya walaupun sekedar basa-basi atau curhat mengenai perkuliahannya. Begitupun orang tua pasti ingin berkomunikasi dengan anaknya walaupun hanya mengingatkan untuk makan saja. Tetapi lain halnya dengan orang tua dan anak yang tidak tinggal serumah atau tinggal berjauhan karena perbedaan jarak dan tempat

Akan selalu ada cara agar manusia dapat berkomunikasi dengan sesama namun tidak akan seefektif komunikasi secara langsung ataupun tatap muka.

Dengan pola komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta komunikasi yang diinginkan dalam hubungan jarak jauh antara mahasiswa dan orang tuanya. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dalam perspektif komunikasi timbul pertanyaan bahwa, bagaimana pola komunikasi keluarga jarak jauh pada mahasiswa yang berasal dari luar daerah

Melihat latar belakang di atas dan mengingat pentingnya terjalin komunikasi yang baik antara ibu dan anak, terutama dalam menjaga hubungan.

Hal ini membuat penulis tertarik mengambil penelitian pada mahasiswa rantau di Kota Bandung, dengan mengangkat judul **“Komunikasi jarak jauh antara mahasiswa rantau dan orangtua dalam menjaga hubungan”**

1.2 Fokus penelitian dan pertanyaan penelitian

1.2.1 Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti memutuskan memfokuskan penelitian ini pada: judul **“Komunikasi jarak jauh antara mahasiswa rantau dan orangtua dalam menjaga hubungan”**

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterbukaan pada komunikasi jarak jauh antara mahasiswa rantau dan orangtua dalam menjaga hubungan
2. Bagaimana empati pada komunikasi jarak jauh antara mahasiswa rantau dan orangtua dalam menjaga hubungan
3. Bagaimana dukungan pada komunikasi jarak jauh antara mahasiswa rantau dan orangtua dalam menjaga hubungan
4. Bagaimana rasa positif pada komunikasi jarak jauh antara mahasiswa rantau dan orangtua dalam menjaga hubungan
5. Bagaimana kesetaraan pada komunikasi jarak jauh antara mahasiswa rantau dan orangtua dalam menjaga hubungan

1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memenuhi salah satu ujian sidang sarjana Strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung Jurusan Ilmu Komunikasi Bidang Kajian Humas.

Serta untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti. Adapun beberapa tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana keterbukaan pada komunikasi jarak jauh antara mahasiswa rantau dan orangtua dalam menjaga hubungan
2. Bagaimana empati pada komunikasi jarak jauh antara mahasiswa rantau dan orangtua dalam menjaga hubungan
3. Bagaimana dukungan pada komunikasi jarak jauh antara mahasiswa rantau dan orangtua dalam menjaga hubungan
4. Bagaimana rasa positif pada komunikasi jarak jauh antara mahasiswa rantau dan orangtua dalam menjaga hubungan
5. Bagaimana kesetaraan pada komunikasi jarak jauh antara mahasiswa rantau dan orangtua dalam menjaga hubungan

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi dan manfaat bagi penelitian selanjutnya, khususnya dibidang ilmu komunikasi.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

Dapat membantu orangtua ataupun anak agar dapat mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan mengurangi hambatan – hambatan ketika berkomunikasi dalam jarak jauh.